

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses intraksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan tempat pelaksanaan pembelajaran.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat *dua hal* yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individual siswa.²

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik agar tumbuh secara wajar dan berkepribadian muslim. Demikian Ilmu pendidikan Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang

¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, Hlm. 315

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, Hlm. 33

bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berperibadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Secara ringkas Ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Adapun persoalan-persoalan pokok yang dibicarakan dalam ilmu pendidikan Islam ini anatara lain: apakah pendidikan Islam itu, apa tujuan yang akan dicapai, siapa anak didik dan siapa pula pendidik dalam pendidikan Islam serta bagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam itu.³

Rasulullah SAW telah menjelaskan dan mempraktikkan tata cara shalat yang benar mulai dari takbiratul ihram hingga salam, langkah demi langkah. Sehingga, sebagian umat islam, kita harus merujuk dan meniru praktik shalat beliau agar shalat kita benar dan diterima oleh Allah. Oleh karenanya, Nabi saw bersabda, “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat”. (Bukhari dan Muslim).

Di sisi lain, sebagai bentuk kemudahan dalam Islam, Rasulullah saw memberikan berbagai variasi praktik shalat, baik dalam hal gerakan ataupun bacaan shalat. Sehingga kita dapat memilih salah satu dari model praktik shalat yang telah beliau contohkan. Dan ternyata, mempraktikkan berbagai variasi sifat shalat yang telah dicontohkan oleh beliau dapat meningkatkan kekhusyukan dalam shalat sekaligus menghidupkan sunnah-sunnah beliau. Ibadah shalat adalah rukun yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Melainkan perempuan yang kedatangan haid atau nifas maka tidak wajib shalat selama dia dalam halangan ini.⁴

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasa Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, Hlm. 33

⁴ Hasan, *Pengajaran Shalat*, Pustaka Tammam, Bangil, Hlm. 7

Semakin bertambah usia, semakin bertambah pula pemahaman penulis akan pentingnya memahami hakikat dari shalat ini, sehingga dalam menjalankannya benar-benar dapat menjadi sebuah amal ibadah yang tidak sia-sia di sisi Allah SWT. Pada akhirnya, penulis mulai memahami bahwa kewajiban untuk senantiasa melaksanakan shalat ini benar-benar-benar tidak bisa ditinggalkan oleh seluruh umat Islam yang sudah baligh (dewasa), berakal atau sadar (tidak sedang gila/pingsan), dan suci (tidak sedang haid ataupun nifas) bagi wanita. Saking pentingnya kewajiban shalat ini, bahkan saat kita sakit parahpun, kewajiban shalat tidak akan pernah gugur karenanya. Dalil dalam Al-Qur'an tentang Shalat, Allah SWT berfirman :

QS. Al-Ankabut ayat 45;

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: *“Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.”*⁵

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia mempunyai pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik supaya diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan. Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting, proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁶

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan

⁵ Al-Qur'an surat al-ankabut ayat 45, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Bandung, 2011, Hlm. 321.

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, Hlm. 171-172

bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu; *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek efektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan *ketiga* aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁷

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku. Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁸

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pendidikan sebagai dari hasil menjalani proses pembelajaran. Akan tetapi, apakah makna dari pendidikan dan pembelajaran itu? Pendidikan menurut Garis Besar Haluan Negara ialah pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Sedangkan pembelajaran adalah proses dari belajar (pencarian ilmu). Gagne dan Brings, mendefinisikan pembelajaran /pengajaran sebagai *events* (kejadian, peristiwa, kondisi,) yang secara

⁷ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Hlm. 197

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hlm. 46-47

sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁹

Demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan seseorang secara berkelanjutan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, belajar dalam arti luas persentuan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku, usaha dan memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa tersebut. Oleh karena itu belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggali Konsep pendidikan *Kecakapan Praktik Ibadah* yang nantinya berguna untuk memperbaiki kebiasaan anak pada zaman sekarang dan sangat di sayangkan ketika generasi muda dirusak oleh lingkungan masyarakat harus bisa menyesuaikan dengan apa yang telah dijalani ketika ada dalam lingkaran masyarakat karna banyak berbagai kalangan hanya satu yang mampu merubah dengan beribadah semua amal kita bisa terlihat baik disekolah maupun masyarakat sehingga penulis ingin mengetahui sumbangan apa yang mampu diberikan oleh konsep sekolah SMPN 1 Wedung Demak. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **“Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 1 Wedung, Demak)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah sehingga siswa mampu menerapkan kemampuannya dalam beribadah shalat wajib maupun shalat

⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta, 2006, Hlm.

sunnah sehingga siswa cakap melaksanakan praktik beribadah yang dulunya belum mengenal shalat sunnah, mengajak mempraktikkan tata cara suatu ibadah yang bentuknya bermacam-macam agar tidak dijauhi layaknya perkara-perkara yang makruh dan bid'ah peserta didik. Karena shalat merupakan ibadah yang paling sering diulang-ulang di sekolah maupun masyarakat dan bagi seorang muslim dalam sehari semalam dan ibadah paling banyak mengandung variasi dan mengerjakannya adalah pintu gerbang meraih pahala, namun banyaknya efek positif dalam mengamalkan tata cara ibadah yang beragam, di antara yang paling penting adalah peneladanan sempurna terhadap Rasulullah SAW, kehadiran hati (khusyuk), terpeliharanya ilmu dan yang lainnya. Semoga siswa mampu menguasai semua apa yang telah diajarkan dalam kecakapan praktik ibadah di dalam kelas maupun diluar kelas.

Penulis tertarik meneliti di SMPN 1 Wedung Demak tepatnya didesa bungo jalan tempel, Kecamatan Wedung Kabupaten Demak karna berbasis Negeri namun mampu membangun mental siswa-siswinya menjadi anak yg shaleh shalehah tantangan tersendiri untuk semua guru pendidikan agama islam (PAI). Berhubungan dengan semua itu penulis ingin meneliti di kelas VII dengan survai dan observasi sementara kebanyakan lulusan dari SD sedikit pula yang dari MI namun semua peserta didik diperlakukan sama mengingat karena usia masih muda dengan adanya materi praktik ibadah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membangun karakter siswa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

Diharapkan siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. Dengan demikian mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba menyoroti amalan ibadahnya, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa khususnya ibadah shalat. Penulis memilih ibadah shalat karena shalat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam.

Shalat adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wedung, Demak?
2. Bagaiman kendala pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wedung?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan kegiatan kecakapan praktek ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wedung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wedung, Demak!
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wedung, Demak!
3. Untuk mengetahui solusi pelaksanaan kegiatan kecakapan praktik ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Studi Kasus di SMPN 1 Wedung Demak)!

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kecakapan praktik ibadah.

- a. Sebagai khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan islam.
- b. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah
- c. Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penulis selaku calon sarjana PAI serta menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dalam kajian pendidikan kecakapan praktik ibadah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan masalah pola pendidikan agama di sekolah terutama sekolah berbasis islami yang mencetak lulusan berkarakter islami.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepastakaan STAIN Kudus khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.